PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA SD IT JANNATUL MA'WA DESA TERANTANG KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Al-Kifayah Riau



OLEH:

BALYAN NASUTION

NIM: 1238.22.1671

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM Al-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Balyan Nasution
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1671
Tempat/Tanggal Lahir	: Hutaraja Lama, 16 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal yang saya tulis berjudul: **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Agama Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Proposal yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 05 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



BALYAN NASUTION

NIM: 1238.22.1671

Dr. Yundri Akhyar, M.A

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL- KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: *skripsi Balyan Nasution*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca. meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Proposal.

Nama	: Balyan Nasution
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1671
Tempat/Tanggal Lahir	: Hutaraja Lama, 16 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:"**Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqosa Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 05 Mei 2026

Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, M.A

NIDN. 2112088003

Dr. Sri Wahyuni, M. Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL- KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi Balyan Nasution*

Kepada Yth.

Dekan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Proposal.

Nama	: Balyan Nasution
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1671
Tempat/Tanggal Lahir	: Hutaraja Lama, 16 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:"**Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar**"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqosa Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 05 Mei 2026

Pembimbing II

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
NIDN. 2111019703

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II proposal, dengan ini menyetujui bahwa proposal yang berjudul: **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar.** yang ditulis oleh:

Nama	: Balyan Nasution
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1671
Tempat/Tanggal Lahir	: Hutaraja Lama, 16 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian munaqosa Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 05 Mei 2026

Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, M.A
NIDN. 2112088003

Pembimbing II

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
NIDN. 2112056703

Mengetahui:
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0132/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap pembentukan karakter Islami siswa SDIT Jannatul Ma'wa Desa Teantang Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Balyan Nasution**
NIM	: 1238221671
Telah dimunaqasahkan pada	: 20 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Muhammad Iqral, M.Pd.I.)
NIDN. 2117039102

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu purnamasari S, M.Pd)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 20 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupanya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi. Jangan khawatir mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”

(Windah Basudara)

Setetes keringat ibuku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju

“ Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

(Tan Malaka)

PERSEMBAHAN

~ yang utama dari segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, Rahmat, dan Kemudahan yang telah diberikan

~ Ayah dan Ibu~

Taburan cinta kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terimakasih atas segala doa yang selama ini kalian panjatkan terhadapku, terimakasih setiap tetes keringat dan cinta yang tak terhinga. Semonga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebangaan untukmu ayah ibu

~Dosen Pembimbing~

Ibuk Dr.Sri Wahyuni S.Pd.I M.Pd terimakasih yang berlimpah untuk ibu yang melungkan waktu untuk menerima saya selama proses bimbingan dikala kepadatan dan kesibukan ibuk. Yang mengarahkan serta membimbing saya dengan baik dan benar hingga sampai pada tahap atau langkah yang sekarang ini. Bapak Profesor Dr. Yundri Akhyar M.A selaku pembimbing skripsi ini ananda mengucapkan banyak terimakasih atas sudinya melungkan waktu untuk membaca dan memberikan arahan penulisan yang baik

`

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, nikmat kesehatan, serta kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya kepada jalan yang benar dan menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan.

Proposal ini berjudul **"PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA SD IT JANNATUL MA'WA DESA TERANTANG KAMPAR"** diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, saran, motivasi, dan dukungan selama proses penyusunan proposal ini, antara lain:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al - Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang

telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Ibu Wirda Ningsih, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membimbing dan memberikan arahan secara intens sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga kepada penulis selama penyusunan proposal ini.
7. Ibu Dr. Sri Wahyuni, M. Pd, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga kepada penulis selama penyusunan proposal ini.
8. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Universitas Islam Al-Kifayah Riau, yang telah membekali penulis dengan ilmu dan kemudahan selama menempuh pendidikan di kampus ini.
9. Bapak Muhammad Suhadi, selaku Kepala Sekolah beserta seluruh majelis guru SD IT Jannatul Ma'wa, yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta motivasi yang membuat penulis tetap semangat.
10. Kepada kedua orang tua tercinta serta seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan, sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau, yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan memasukkan kita semua kedalam surga-Nya. Aamiin.

Pekanbaru, 31 Januari 2026
Peneliti,

BALYAN NASUTION
NIM : 1238.22.1671

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN PENGUJI ..... **iv**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xviiiviii**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xx**
ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xx**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 6
1. Identifikasi Masalah 6
2. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
1. Tujuan Penelitian 7
2. Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN TEORI **9**
A. Landasan Teori 9
1. Lingkungan Keluarga 9
2. Karakter 12
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter 18

B. Penelitian Relevan 20
C. Kerangka Berpikir 23
D. Konsep Operasional 24
E. Hipotesis Penelitian 27
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Jenis Penelitian 28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 29
1. Waktu 29
2. Lokasi 29
C. Variabel Penelitian 30
D. Definisi Operasional 31
E. Subjek dan Objek Penelitian 35
F. Populasi dan Sampel 36
1. Populasi 36
2. Sampel 37
G. Teknik Pengumpulan Data 38
I. Validitas dan Reabilitas 49
BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN 53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 53
B. Analisis Data 82
C. Pembahasan 94
BAB V KESIMPULAN 98
A. Kesimpulan 98
B. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN 103
BIOGARFI PENULIS 103

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Konsep Operasional Variabel	24
Tabel III.1	Waktu Penelitian	29
Tabel III.2	Jumlah Populasi Berdasarkan Kelas SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar.....	37
Tabel III.3	Bobot Nilai Kusioner	39
Tabel III.4	Blue Print Angket Kuisoner.....	40
Tabel III.5	Blue Print Angket Variable Y	41
Tabel III.4	Interpretasi Koefesien Korelatif.....	49
Tabel IV.1	Profil Sekolah SDIT Jannatul Mawa	54
Tabel IV.2	Indentitas Kepala Sekolah.....	54
Tabel IV.3	Indentitas Yayasan	54
Tabel IV.4	Hasil Jawaban Angket Siswa Tentang Lingkungan Keluarga	55
Tabel IV.5	Orang tua membimbing saya dalam belajar di rumah	58
Tabel IV.6	Orang tua mengingatkan saya untuk belajar setiap hari.....	58
Tabel IV.7	Orang tua memberikan nasihat ketika saya melakukan kesalahan.....	59
Tabel IV.8	Hubungan saya dengan ayah berlangsung dengan baik.....	59
Tabel IV.9	Hubungan saya dengan ibu berlangsung dengan baik	60
Tabel IV.10	Anggota keluarga saling menghargai satu sama lain	60
Tabel IV.11	Saya merasa nyaman berkomunikasi dengan anggota keluarga.....	61
Tabel IV.12	Rumah saya memiliki suasana yang nyaman untuk belajar...	61
Tabel IV.13	Saya dapat belajar dengan tenang di rumah.....	62
Tabel IV.13	Anggota keluarga menjaga ketenangan saat saya belajar	62
Tabel IV.14	Saya memiliki alat tulis yang cukup untuk belajar	62
Tabel IV.15	Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan saya ..	63
Tabel IV.16	Saya memiliki fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar.....	63
Tabel IV.17	Orang tua memahami kesulitan yang saya hadapi saat	

belajar 64
Tabel IV.18 Orang tua membantu saya ketika mengalami kesulitan belajar 64
Tabel IV.19 Orang tua memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar saya 65
Tabel IV.20 Orang tua memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar tanpa gangguan 65
Tabel IV.21 Keluarga membiasakan saya bersikap sopan dan santun 66
Tabel IV.22 Keluarga membiasakan saya untuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari 66
Tabel IV.23 Keluarga mengajarkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari 67
Tabel IV.24 Keluarga mengajarkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari 67
Tabel IV.25 Hasil Jawaban Angket Siswa Karakter Islami 68
Tabel IV.26 Saya melaksanakan salat lima waktu dengan teratur 70
Tabel IV.27 Saya membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan 71
Tabel IV.28 Saya berusaha menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari 71
Tabel IV.29 Saya berkata jujur kepada orang tua dan guru 72
Tabel IV.30 Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan 72
Tabel IV.31 Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas atau ujian 73
Tabel IV.32 Saya menghargai teman yang memiliki pendapat berbeda 73
Tabel IV.33 Saya berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan .. 74
Tabel IV.34 Saya menghormati perbedaan yang ada di lingkungan sekolah 74
Tabel IV.35 Saya datang ke sekolah tepat waktu 75
Tabel IV.36 Saya mematuhi tata tertib sekolah 75
Tabel IV.37 Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu 76
Tabel IV.38 Saya tetap berusaha meskipun mengalami kesulitan belajar . 76

Tabel IV.39	Saya tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas	77
Tabel IV.40	Saya berusaha memperoleh hasil belajar yang terbaik	77
Tabel IV.41	Saya mempunyai ide baru dalam menyelesaikan tugas sekolah.....	78
Tabel IV.42	Saya senang membuat karya yang berbeda dari teman-teman saya	78
Tabel IV.43	Saya mencoba berbagai cara untuk memecahkan masalah yang saya hadapi	79
Tabel IV.44	Saya mengerjakan tugas sekolah tanpa harus selalu dibantu orang lain.....	79
Tabel IV.45	Saya berani mengambil keputusan yang baik untuk diri saya sendiri	80
Tabel IV.46	Saya bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya	80
Tabel IV.47	Saya menghargai pendapat teman saat berdiskusi	81
Tabel IV.48	Saya mau menerima keputusan bersama walaupun berbeda dengan pendapat saya.....	81
Tabel IV.49	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok di sekolah.....	82
Tabel IV.50	Hasil uji Validitas lingkungan keluarga	83
Tabel IV.51	Hasil Uji Validitas Variabel Pembentukan Karakter Islami ..	84
Tabel IV.52	Hasil Pengujian Reabilitas	85
Tabel IV.53	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	85
Tabel IV.54	Uji normalitas X ke Y	87
Tabel IV.55	Hasil Tes Linearity Variable lingkungan keluarga (X) dengan Variable pembentukan islami (Y).....	88
Tabel IV.56	Hasil Uji Homogenitas (Levene's Test)	89
Tabel IV.57	Koefisiensi Product Moment Pearson X dan Y	90
Tabel IV.58	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	91
Tabel IV.59	Hasil Uji ANOVA (Uji F).....	93
Tabel IV.60	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Variable X (Lingkungan Keluarga).....	103
Lampiran 2	Analisis Data – Lingkungan Keluarga (X).....	105
Lampiran 3	Pembentukan Karakter Islami (Y)	108
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga.....	111
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas Variabel Pembentukan Karakter Islami ..	112
Lampiran 6	Hasil Uji Prasyarat/Analisis Statistik.....	113
Lampiran 7	Surat Keterangan Validasi Ahli	115
Lampiran 8	Dokumentasi	117
Lampiran 9	Surat Izin Riset Penelitian.....	118
Lampiran 10	Surat Balasan Penelitian.....	119
Lampiran 11	Surat Konsultasi Pembimbing.....	120

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	Dh
ب	b	ط	Th
ت	t	ظ	Zh
ث	ts	ع	’
ج	j	غ	Gh
ح	h	ف	F
خ	kh	ق	Q
د	d	ك	K
ذ	dz	ل	L
ر	r	م	M
ز	z	ن	N
س	s	و	W
ش	sy	ه	H
ص	sh	ي	Y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis, misalnya **زن** ditulis *Zannu.*

3. Vocal Pendek

Fathah(◌َ -) ditulis a, misalnya نظر = *nazhara.*
Kasra (◌ِ-) ditulis I, misalnya العِلم = *al-Ilm* dan
Dhamah (◌ُ-) ditulis u, misalnya طرق = *Thuruq.*

4. Vocal Panjang a panjang tetap ditulis a misalnya اساليب= *asalib*, I panjang tetap ditulis I misalnyaالطريق = *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis u misalnya الاصول = *alUshu*

5. Ta’Marbutah (ة)

Ta’ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya **مدرسة** ditulis madrasah. Tetapi Ta’ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, di tulis al, misalnya الاسلام ditulis alIslam. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسيditulis As-Siyasi

7. Huruf Besar

Penilaian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll= dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

Balyan Nasution (2026): Pengaruh Media Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SD IT Jannatul Ma'wa

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter Islami anak. Pembentukan karakter Islami tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan di sekolah, tetapi juga oleh pola interaksi, keteladanan, perhatian, serta pembiasaan nilai-nilai Islam yang diberikan oleh orang tua di lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar.Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 100 siswa dan seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat analisis, analisis korelasi Product Moment Pearson, regresi linear sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R Square).Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar. Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,861, yang lebih besar daripada **r** tabel sebesar 0,195, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil uji regresi juga menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,785 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Selain itu, hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,742 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 74,2% terhadap pembentukan karakter Islami siswa, sedangkan 25,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, media, dan faktor lainnya.Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, maka semakin baik pula pembentukan karakter Islami siswa. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat meningkatkan perhatian, keteladanan, komunikasi, pembiasaan ibadah, serta kerja sama dengan pihak sekolah agar pembentukan karakter Islami anak dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: ***Lingkungan Keluarga, Pembentukan Karakter Islami, Siswa Sekolah Dasar.***

ABSTRACT

Balyan Nasution (2026): The Influence of the Family Environment on the Formation of Islamic Character Among Students at Islamic Elementary School Jannatul Ma'wa

The family environment serves as the primary and most important educational setting, playing a crucial role in shaping a child's Islamic character. The formation of Islamic character is influenced not only by school education but also by patterns of interaction, role modeling, parental attention, and the habitual practice of Islamic values within the family. This study aims to determine the influence of the family environment on the formation of Islamic character among students at Islamic Elementary School IT Jannatul Ma'wa in Terantang Village, Kampar. A quantitative approach utilizing simple linear regression was employed. The study population consisted of 100 students, all of whom served as respondents. Data collection techniques included questionnaires, observation, and documentation. Data analysis involved validity and reliability testing, prerequisite analysis tests, Pearson Product Moment correlation analysis, simple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R-Square). The results indicate a positive and significant influence of the family environment on the formation of Islamic character among students at Islamic Elementary School Jannatul Ma'wa. The Product Moment correlation test yielded a correlation coefficient (r) of 0.861—exceeding the critical r-table value of 0.195—with a significance level of 0.000 (< 0.05); thus, the alternative hypothesis (Ha) was accepted and the null hypothesis (Ho) rejected. Regression analysis showed a calculated t-value of 16.785, which is greater than the t-table value of 1.984 (significance level 0.000 < 0.05), confirming that the family environment has a positive and significant impact on students' Islamic character formation. Furthermore, the coefficient of determination (R-Square) of 0.742 indicates that the family environment contributes 74.2% to the formation of students' Islamic character, while the remaining 25.8% is influenced by factors outside the scope of this study, such as the school environment, social circles, media, and other variables. In conclusion, the study suggests that a better family environment leads to better formation of Islamic character among students. Therefore, parents are expected to enhance their attentiveness, serve as role models, improve communication, foster habits of worship, and collaborate with the school to ensure the optimal development of their children's Islamic character.

Keywords*: **Family environment, Islamic character formation, Islamic Elementary School students.***

ملخص

بليان ناسوتيون (٢٠٢٦) : أثر البيئة الأسرية في تشكيل الشخصية الإسلامية لدى طلاب المدرسة الإبتدائية الإسلامية جنة المأوى.

تُعد البيئة الأسرية الحاضنة التربوية الأولى والأهم، حيث تلعب دوراً جوهرياً في تشكيل الشخصية الإسلامية للطفل. ولا يقتصر تشكيل هذه الشخصية على التعليم المدرسي فحسب، بل يتأثر أيضاً بأنماط التفاعل، والقدوة الحسنة، واهتمام الوالدين، والممارسة المعتادة للقيم الإسلامية داخل الأسرة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تأثير البيئة الأسرية على تشكيل الشخصية الإسلامية لدى طلاب المدرسة الإبتدائية الإسلامية جنة المأوى. وقد استُخدم المنهج الكمي بالاعتماد على تحليل الانحدار الخطي البسيط، حيث شمل مجتمع الدراسة ١٠٠ طالب شاركوا جميعاً في تقديم البيانات. وتنوعت أدوات جمع البيانات بين الاستبيانات، والملاحظة، والتوثيق. أما تحليل البيانات فقد تضمن اختبارات الصدق والثبات، وتحليل الشروط المسبقة، وتحليل الارتباط (معامل ارتباط بيرسون)، والانحدار الخطي البسيط، واختبارات "ت" و"ف"، ومعامل التحديد. وأظهرت النتائج وجود تأثير إيجابي وذو دلالة إحصائية للبيئة الأسرية على تشكيل الشخصية الإسلامية لدى طلاب المدرسة المذكورة؛ إذ بلغ معامل الارتباط ٠.٨٦١ –وهي قيمة تفوق القيمة الجدولية الحرجة البالغة ١٩٥.٠– عند مستوى دلالة ٠.٠٠٠ (أقل من ٠.٠٠٥)، مما أدى إلى قبول الفرضية البديلة ورفض الفرضية الصفرية. كما أظهر تحليل الانحدار أن قيمة "ت" المحسوبة بلغت ١٦.٧٨٥، وهي أكبر من القيمة الجدولية البالغة ٩٨٤.١ (عند مستوى دلالة ٠.٠٠٠ < ٠.٠٠٥)، مما يؤكد الأثر الإيجابي والهام للبيئة الأسرية في تشكيل الشخصية الإسلامية للطلاب. وعلاوة على ذلك، أشار معامل التحديد البالغ ٠.٧٤٢ إلى أن البيئة الأسرية تساهم بنسبة ٧٤.٢ فى المائة في تشكيل الشخصية الإسلامية للطلاب، في حين تعود النسبة المتبقية (٨.٢٥ فى المائة) لعوامل خارج نطاق هذه الدراسة، مثل البيئة المدرسية، والدوائر الاجتماعية، ووسائل الإعلام، ومتغيرات أخرى. وفي الختام، تشير الدراسة إلى أن تحسن البيئة الأسرية يؤدي إلى تشكيل أفضل للشخصية الإسلامية لدى الطلاب. وعليه، يُنتظر من الوالدين تعزيز اهتمامهم، والاضطلاع بدور القدوة، وتحسين التواصل، وترسيخ عادات العبادة، والتعاون مع المدرسة لضمان التطور الأمثل للشخصية الإسلامية لدى أبنائهم.

الكلمات الرئيسية : ***البيئة الأسرية، بناء الشخصية الإسلامية، تلاميذ المرحلة الابتدائية.***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan instrumen fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari eksistensi manusia. Dalam cakupan yang lebih luas, pendidikan berfungsi sebagai elemen krusial dalam mempersiapkan serta membentuk karakter generasi muda di masa depan. Sebagai upaya komprehensif untuk mengembangkan potensi manusia seutuhnya, kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat menjadi determinan utama bagi kemajuan atau kemunduran suatu negara.[1]

Allah berfirman dalam Q.S At Tahrim ayat / 66:6

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*[2]

Pembentukan karakter Islami pada dasarnya merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan bernalar peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan. Salah satu aspek krusial dalam implementasi ini adalah penyediaan materi dan metode yang logis serta bertanggung jawab agar siswa mampu memiliki pengendalian diri dan kepribadian yang tangguh.[3]

---

[1] Nurkholis,"Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi":, *Jurnal Kependidikan, Vol.* 1, No.1,2022, hlm. 24.

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), Q.S. At-Tahrim/66:6, hlm. 560.

[3] Nisa Muflihah and Mahyuddin Barni, "Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an ; Tinjauan Qs. At- Tahrim : 6 Dan Qs. Luqman : 12-19.", *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru, Vol.2*,

Secara teologis, tanggung jawab pembentukan karakter Islami ini selaras dengan amanat Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6, di mana setiap orang tua beriman memiliki kewajiban konstitusional untuk memelihara dan mendidik keluarga agar terhindar dari siksa api neraka. Hal tersebut menegaskan bahwa orang tua memegang peranan utama dalam membimbing anak-anak melalui pendidikan yang berkelanjutan agar berkembang menjadi individu yang berkepribadian luhur. Oleh karena itu, sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas karakter generasi penerus agar mampu bersaing dengan kecerdasan yang dibarengi dengan iman dan takwa.[4]

Landasan yuridis mengenai pembentukan karakter Islami ini juga berkaitan dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[5]

Proses pembentukan karakter Islami yang dilakukan sejak dini di lingkungan keluarga, seperti melalui keteladanan seorang ibu, akan memberikan dampak jangka panjang terhadap tingkah laku anak di masa depan. Pola komunikasi dan interaksi yang penuh kasih sayang menjadi dasar

---

No.2, 2025, hlm.15

[4] Rohinah, "Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6",*Jurnal An Nur,Vol.2*, No. 1,2025, hlm. 1–17

[5] Dinda Febriana Yusman dan Abdul Malik Ghozali, "Deforestasi dan Tanggung Jawab Manusia Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Hidayatul Insan Karya Abu Yahya Marwan Bin Musa)", *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, Vol.7*, No.2, 2024, hlm.50.

bagi anak untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang akan membekas sepanjang hayatnya. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami bukan sekadar pemberian teori, melainkan proses berkelanjutan untuk menciptakan manusia shaleh yang senantiasa menjaga kualitas kepribadiannya sesuai tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya.[6]

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan di SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar, ditemukan bahwa proses pembentukan karakter Islami siswa sudah berjalan, namun masih terdapat sebagian siswa yang belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai akhlak secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya, keberhasilan pembentukan karakter Islami tecermin dari perilaku konsisten siswa yang sesuai dengan standar penilaian kepribadian dan akhlak mulia yang ditetapkan oleh sekolah.

Data perolehan informasi mengenai perkembangan karakter siswa menunjukkan bahwa dari total populasi siswa, terdapat sekitar 60% siswa yang masih berada pada kategori rendah dan sangat rendah dalam capaian karakter Islami. Sebaliknya, hanya sekitar 40% siswa yang sudah mencapai kriteria perkembangan karakter yang diharapkan, dengan rincian sebagian kecil masuk kategori tinggi dan sisanya kategori cukup.

Kondisi tersebut disinyalir terjadi karena pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga, serta relasi antar anggota keluarga yang kurang harmonis. Hal ini terkonfirmasi melalui hasil wawancara dengan guru kelas

[6] Burhanudin, 'Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Quran Surat Al-Tahrim/66 ayat 6', *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, *Vol.1*, No.1,2020, hlm. 56.

mengenai bagaimana perkembangan sikap anak selama di lingkungan sekolah.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa di SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang, terungkap bahwa kesibukan orang tua membuat anak merasa kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan dalam mengamalkan nilai-nilai Islami. Siswa cenderung merasa terpaksa dalam melaksanakan ibadah atau belajar karena hanya bersifat perintah tanpa adanya bimbingan. Informasi serupa juga ditemukan pada siswa lain yang menyatakan bahwa tuntutan membantu pekerjaan orang tua setelah pulang sekolah menyebabkan waktu untuk pembinaan karakter di rumah berkurang. Pada malam hari, waktu justru lebih banyak dihabiskan untuk menonton televisi atau bermain *game smartphone* karena jarang diingatkan oleh orang tua untuk melakukan aktivitas yang mendukung pembentukan karakter Islami mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya perbedaan antara tujuan pembentukan karakter Islami yang diharapkan oleh sekolah dengan realitas perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Proses pembinaan karakter di sekolah telah berjalan, namun hasilnya belum sepenuhnya tercermin secara konsisten pada mayoritas siswa, terutama ketika berada di luar lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter Islami tidak hanya ditentukan oleh program sekolah, tetapi juga sangat berkaitan dengan peran orang tua, pola pengasuhan, dan kondisi sosial keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami keterkaitan antara lingkungan keluarga dan perkembangan karakter Islami siswa, sehingga dapat

dirumuskan strategi pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penting yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai akidah, akhlak, dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari anak. Melalui adanya pengaruh lingkungan keluarga yang positif, diharapkan pembentukan karakter Islami siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar".**

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan terkait hasil penelitian atau topik penelitian yang dilakukan. Penegasan istilah digunakan untuk menghindarkan kesalahpahaman istilah. Adapun istilah yang perlu dijelaskan tersebut adalah:

1. Pendidikan merupakan instrumen fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari eksistensi manusia. Dalam cakupan yang lebih luas, pendidikan berfungsi sebagai elemen krusial dalam mempersiapkan serta membentuk karakter generasi muda di masa depan.
2. Pelaksanaan pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan fondasi utama sekaligus bentuk pendidikan prasekolah bagi seorang anak. Selain berperan sebagai wahana sosialisasi awal sebelum memasuki pendidikan

dasar, lingkungan keluarga dikembangkan untuk meletakkan landasan kuat bagi pembentukan watak serta kepribadian anak

3. Pembentukan karakter Islami pada dasarnya merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan bernalar peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan
4. Landasan yuridis mengenai pembentukan karakter Islami ini juga berkaitan dengan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasikan antara lain sebagai berikut:

a. Pembentukan karakter Islami di SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar masih belum berjalan dengan baik pada banyak siswa.
b. Masih ada siswa yang belum benar-benar menerapkan akhlak Islami secara terus-menerus dalam keseharian mereka.
c. Dukungan dari keluarga dalam membentuk karakter Islami anak masih belum maksimal.

d. Peran orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan membiasakan nilai-nilai Islami di rumah masih kurang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan bagi pembaca serta peneliti selanjutnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter Islami siswa.

b. Secara praktis

1) Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam merancang dan memperkuat program pembinaan karakter Islami siswa melalui kerja sama dengan orang tua, sehingga tercipta kesinambungan antara pendidikan karakter di sekolah dan di lingkungan keluarga.

2) Guru

Sebagai referensi dalam memahami pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter Islami siswa serta dalam menentukan strategi pembinaan yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

3) Orang tua

Sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam meningkatkan peran keluarga dalam membimbing, membiasakan, dan memberi keteladanan nilai-nilai Islami kepada anak, agar pembentukan karakter dapat dilakukan secara konsisten di rumah.

4) Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian yang relevan dengan topik pembentukan karakter Islami siswa, serta sebagai dasar pengembangan kajian lanjutan yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan di Indonesia sering juga disebut "lingkungan hidup".Misalnya dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.[7]

Pengertian lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Pengertian lingkungan hidup yang lebih mendalam menurut UU No 32 Tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda atau kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya ada manusia dan segala tingkah lakunya demi melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia maupun mahkluk hidup lainnya yang ada di sekitarnya.[8]

---

[7] Muhammad Fiqri Mawarni, "Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan", *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains, Vol. 7*, No.1, 2024, hlm. 68–73.

[8] Moh Alfan Nugroho, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup : Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan", Ibtidaiyyah: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1*, No.2, 2022, hlm. 93–108.

b. Lingkungan Keluarga

1) Definisi Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga terdiri dari dua kata, yaitu "lingkungan" dan "keluarga". Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary*, lingkungan didefinisikan sebagai sekumpulan kondisi dan pengaruh eksternal yang memengaruhi kehidupan serta perkembangan suatu organisme. Sementara itu, keluarga adalah kelompok primer yang terdiri dari individu-individu yang terhubung melalui hubungan darah atau pernikahan. Keluarga dapat berupa keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, atau keluarga yang lebih luas yang mencakup kakek, nenek, paman, bibi, dan sebagainya.[9].

Dalam QS. At-Tahrim ayat 6, Allah SWT memberikan gambaran bahwa pendidikan harus diawali dari yang paling kecil yaitu seperti keluarga.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*[10]

[9] Dika Permana Suhartono, Marlina, Suwandi, "Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa*", Al-i'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11*, No.3,2024, hlm. 41.

[10] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), Q.S. At-Tahrim/66:6, hlm. 560.

Tidak terdapat definisi keluarga yang disepakati secara universal. Saat ini, definisi konvensional tentang keluarga semakin menghadapi tantangan seiring dengan pengakuan beberapa negara terhadap pernikahan sesama jenis dan legalisasi pernikahan tersebut. Istilah "keluarga" memiliki makna yang berbeda bagi setiap individu dan kelompok, dan makna tersebut terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu.[11]

2) Teori Fungsionalis Tentang Keluarga

a) Anggota keluarga

Relasi yang paling penting dalam keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anak. Untuk mendukung kelancaran belajar dan keberhasilan anak, perlu diupayakan hubungan yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang didasari oleh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan serta penerapan hukuman yang mendidik apabila diperlukan.

b) Suasana rumah

Suasana rumah merupakan faktor eksternal yang penting dan memiliki dampak terhadap proses belajar anak. Lingkungan rumah yang bising, ramai, dan tidak teratur dapat menghambat ketenangan yang dibutuhkan anak dalam belajar pemahaman agama Islam. Suasana rumah yang tegang, penuh keributan, dan

[11] Tuti Sintia, "Pengenalan Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Literasi Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), Vol. 4*, No.4, 2024, hlm. 68.

sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga dapat menyebabkan anak merasa jenuh dan lebih memilih berada di luar rumah, sehingga mengganggu kegiatan belajarnya.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga memiliki hubungan erat dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan pokok seperti makan, pakaian, dan kesehatan, tetapi juga memerlukan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, dan buku-buku. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi apabila keluarga memiliki kondisi ekonomi yang memadai.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Berdasarkan penjelasan bahwa karakter merupakan sikap, watak, cara berpikir dan berperilaku yang melekat pada diri seseorang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya perbedaan karakter masing-masing individu dapat diketahui pula bahwa pola kebiasaan yang dilakukan juga berbeda, sehingga dibutuhkan adanya penanganan yang tepat untuk membentuk karakter.

Menurut Wuryandani, Fathurohman, dan Ambarwati menyatakan bahwa “Karakter merupakan suatu hal sangat dibutuhkan oleh seseorang, karakter baik sendiri menjadi komponen yaitu

pengetahuan moral (mengetahui yang baik) perasaan moral (menginginkan yang baik), dan perilaku moral (melakukan yang baik)".[12]

Berdasarkan berpendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap dan tingkah laku manusia yang terwujud dalam tindakan melalui perilaku baik, jujur, ucapan maupun pikiran dan menjadi ciri khas pembeda masing-masing individu

b. Pengertian Pendidikan Karakter Islami

Karakter Islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada peserta didik dalam berpikir, bersikap dan berprilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan-Nya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Islam membimbing umatnya dengan berbagai amalan, mulai dari amalan hati seperti akidah hingga amalan fisik seperti ibadah. Namun semua amalan itu sesungguhnya merupakan sarana pembentukan kepribadian manusia beriman.[13]

Pembentukan karakter islami merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan Islam. Dalam konteks ini, Al-Qur'an sebagai sumber wahyu utama, menawarkan berbagai kisah yang sarat

[12] Alinea Dwi Elisanti Fadilah, Rabi'a, dan Wahab Syakhirul Alim, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Agrapana Media, 2021), hlm. 87.

[13] Nur Hidayat dan Novela Aditiya, "Peran Orang Tua Menanamkan Nilai Karakter Islami pada Anak Selama Pembelajaran Daring", *Al- Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 16*, No.4, 2022, hlm. 97.

dengan pelajaran moral dan etis.[14] Salah satu kisah yang sangat relevan dan memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter pemuda adalah kisah Ashabul Kahfi. Kisah ini, yang terdapat dalam Surah Al-Kahfi ayat 9-10, memberikan pelajaran berharga tentang keimanan, kesabaran, dan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.[15] Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَٰبَ ٱلْكَهْفِ وَٱلرَّقِيمِ كَانُوا۟ مِنْ ءَايَٰتِنَا عَجَبًا ﴿٩﴾ إِذْ أَوَى ٱلْفِتْيَةُ إِلَى ٱلْكَهْفِ فَقَالُوا۟ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya: *"9. Atau, apakah engkau sangka bahwa penghuni al-Kahfi dan ar-Raqim itu saja sebagian dari tanda-tanda Kami yang ajaib. 10. (Yaitu) ketika beberapa orang pemuda berlindung ke dalam sebuah gua, lalu mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, anugerahilah kami suatu rahmat dari sisi-Mu dan sediakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami"*[16]

c. Teori *Term Tazkiyatun Nafs*

Komarudin didin menyatakan bahwa *Term tazkiyatun nafs* (pembersih jiwa) dengan pembersih jiwa dapat mencakup semua aspek batiniah. Maka ajaran tasawuf tidak tersekat dengan waktu yang ditentukan yaitu tidak terdikotomikan bahwa tasawuf hanya berada dan berlaku pada zaman itu, akan tetapi melihat kebutuhan dan tantangan

[14] Sri Wahyuni And Mela Mulyani,"Pendidikan Karakter Islami Berdasarkan Pendidikan dalam Surah Luqman Ayat 13-19", *Jurnal Pendidikan Agama Islam, , Vol.* 4, No.1,2025, hlm. 75

[15] Novela Aditiya, "Peran Orang Tua Menanamkan Nilai Karakter Islami Pada Anak Selama Pembelajaran Daring", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol. 1,* No. 2, 2021, hlm. 35.

[16] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), Q.S. Al-Kahfi/18:9–26, hlm. 294.

zaman sekarang yang semakin kompleks dengan tantangan kapitalisme global yang meradang. Tasawuf juga menjadi bagian dari kehidupan manusia, jika di ibaratkan tasawuf bagaikan air yang mengalir di sendi-sendi kehidupan maka dari itu tidak pernah berhenti mengalir.[17]

Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya antara lain:[18]

1) Nilai religius

Anak diajarkan memahami, menghargai, dan menjalankan ajaran agama, termasuk ibadah kepada Allah, doa, dan akhlak yang baik. Selain itu, anak dilatih untuk menempatkan nilai-nilai spiritual dalam setiap perilaku sehari-hari, sehingga mereka mampu membuat keputusan yang selaras dengan moral dan etika agama, serta membangun ketenangan batin dan kesadaran diri.

2) Sifat jujur

Anak dilatih selalu berkata benar, bersikap terbuka, dan bertindak sesuai fakta. Kejujuran ini tidak hanya berkaitan dengan ucapan, tetapi juga perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan kejujuran sejak dini, anak belajar tanggung jawab, integritas, dan membangun kepercayaan dari orang tua, guru, dan teman-temannya.

3) Sifat toleransi

Anak dibiasakan menghargai perbedaan pendapat, agama, budaya, dan kebiasaan orang lain. Toleransi ini mendorong anak untuk

[17] Komarudin Didin, "Konsep Tasawuf Modern dalam Pemikiran Nasaruddin Umar", *Jurnal Syifa Al-Qulub, Vol. 3*. No.1, 2019, hlm. 2.

[18] Yuyun Yunita, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 14*, No.1, 2021, hlm. 90.

hidup harmonis di lingkungan sosial yang beragam, mengurangi konflik, serta mengembangkan empati dan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Anak juga belajar bahwa perbedaan bukan halangan untuk bekerja sama atau bersahabat.

4) Sikap disiplin

Anak diajarkan mengatur waktu, mematuhi aturan, menyelesaikan tanggung jawab tepat waktu, dan konsisten dalam perilaku. Disiplin ini membantu anak membentuk rutinitas belajar yang efektif, mengendalikan diri dalam menghadapi godaan atau kemalasan, serta membangun kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan akademik dan kehidupan sosial.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan istilah karakter Islami dalam penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Kebajikan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

d. Ruang Lingkup Karakter Islami

Secara umum karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi karakter mulia dan karakter tercela. Sedangkan dilihat dari ruang lingkupnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap Allah dan karakter terhadap makhluk. Karakter terhadap makhluk dapat dirinci menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia,

karakter terhadap tumbuhan dan hewan, serta karakter terhadap alam.[19]

Karakter atau akhlak mulia pada diri sendiri diwujudkan dengan menjaga kebersihan lahir dan batin, menjaga kerapian, menambah ilmu pengetahuan, berpakaian rapi saat beribadah, serta menjaga pola makan dan minum agar tidak berlebihan. Karakter atau akhlak mulia pada sesama manusia dilakukan dengan berbakti kepada orang tua, berkata lembut, menjalin hubungan baik dengan keluarga, tetangga, dan masyarakat, serta mematuhi pemimpin selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.[20]

e. Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Islami

Menurut Hasbullah, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter Islami pada anak. Faktor-faktor tersebut meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam membentuk kepribadian dan karakter Islami anak.

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan karakter yang paling awal dan mendasar terbentuk dalam kehidupan keluarga.

---

[19] Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal", Potensia: *Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4,* No.2, 2021, hlm. 28.

[20] Anak Agung, Sagung Oka, And Asti Melani, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam : Integrasi Nilai - Nilai Qur ' Ani dalam Praktik Pendidikan Sekolah", *Journal Educational Research And Development, Vol.1*, No.4, 2025, hlm.73.

2) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter Islami anak setelah keluarga. Dalam lingkungan sekolah, sosok yang paling berperan adalah guru, karena guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral dan keagamaan kepada peserta didik.

3) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan nonformal yang juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter Islami anak. Masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dengan pola pikir, nilai, dan norma yang relatif sama, sehingga menumbuhkan kesadaran sebagai satu kesatuan sosial.[21]

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter

Lingkungan keluarga adalah madrasah pertama yang berperan fundamental dalam membentuk karakter Islami anak melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, dan kasih sayang. Orang tua bertindak sebagai panutan utama yang menanamkan akidah, akhlak mulia, dan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini, menciptakan fondasi spiritual kokoh yang mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan interaksi sosial anak hingga dewasa.[22]

---

[21] Nadjematul Faizah, "Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah", Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2*, No. 1, 2022, hlm. 12.

[22] Anisa, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Islam As-Salam dan Darul Fikri Malang", *Jurnal Pendidikan Islam, Vol.20*, No. 2, 2023, hlm. 56.

Berikut adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter Islami:

a. Pendidikan Nilai dan Keteladanan

Keluarga mengenalkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, sopan santun, kasih sayang, dan tanggung jawab, melalui perilaku orang tua yang ditiru oleh anak.

b. Pembiasaan Ibadah dan Perilaku

Lingkungan rumah yang mendukung pembiasaan salat berjamaah, mengaji, dan doa harian membentuk kebiasaan religius.

c. Pola Asuh dan Komunikasi

Komunikasi efektif dan kelekatan emosional antara orang tua dan anak memfasilitasi penanaman nilai Islam yang lebih efektif.

d. Lingkungan yang Kondusif

Suasana rumah yang berbasis pada prinsip *mawaddah warahmah* (cinta dan kasih sayang) membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berempati.

Secara keseluruhan, keluarga dengan pemahaman agama yang baik akan melahirkan anak dengan karakter religius yang kuat sedangkan lingkungan yang kurang baik akan membentuk karakter sebaliknya.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu[23] berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik menggunakan metode kuantitatif survei. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak sebesar 75,3%, yang berarti perilaku anak sangat dipengaruhi oleh peran keluarga. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter serta penggunaan metode kuantitatif survei dengan angket dan analisis statistik. Perbedaannya, penelitian Rahayu membahas karakter secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter Islami siswa SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar dengan indikator yang lebih rinci serta menggunakan rumus Slovin, Chi Kuadrat, dan koefisien kontingensi dalam analisis data.
2. Penelitian Sinaga, Devi Yusnila[24] berjudul Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 2 Sibolangit menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter siswa karena guru memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membina akhlak

[23] Fanny Septiany Rahayu, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik", Indonesian *Journal Of Educational Counseling, Vol. 4*, No.1, 2024, hlm.34.

[24] Devi Yusnila Sinaga, "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di Smp Negeri 2 Sibolangit", *Manajia: Journal Of Education And Management, Vol.1*, No.2,2023, hlm. 95.

peserta didik. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama membahas pembentukan karakter Islami siswa dalam lingkungan pendidikan serta menekankan pentingnya peran pihak terdekat anak dalam proses pembinaan akhlak. Keduanya juga bertujuan untuk melihat faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya karakter siswa, baik melalui peran guru maupun melalui peran keluarga. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada metode dan fokus penelitian. Sinaga menitikberatkan pada strategi guru PAI di tingkat SMP dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei dan lebih fokus pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter Islami siswa sekolah dasar. Dengan kata lain, penelitian Sinaga menekankan peran guru, sementara penelitian ini menekankan peran keluarga.

3. Penelitian Heriyanto dan Iqbal Ayyoby[25] berjudul Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan besar dalam membentuk karakter siswa, di mana anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan nilai positif cenderung memiliki karakter yang baik. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter siswa. Namun, perbedaannya terletak pada metode, karena penelitian Heriyanto dan Iqbal menggunakan pendekatan kualitatif secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei dan mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter

[25] Iqbal Ayyoby Heriyanto, ”Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Analysis”, Jiic: *Jurnal Intelek Insan Cendikia, Vol.1,* No.1, 2025, hlm.75.

Islami secara statistik. Namun, perbedaannya tidak hanya pada metode. Penelitian Heriyanto dan Iqbal menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas karakter siswa secara umum pada tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei dengan analisis statistik untuk mengukur besarnya pengaruh secara angka. Selain itu, penelitian ini secara khusus menekankan pada pembentukan karakter Islami dan dilakukan pada lokasi penelitian tertentu, yaitu SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar, sehingga ruang lingkup dan fokus variabelnya lebih spesifik dan terukur.

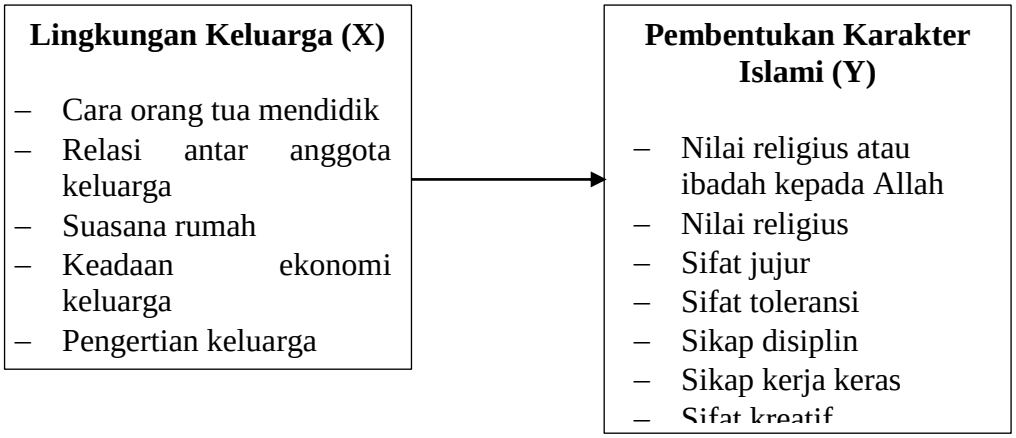
4. Penelitian Eli Latifah[26] berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembinaan karakter antara lain lingkungan keluarga dan sekolah yang kondusif serta komunikasi antara guru dan orang tua, sedangkan faktor penghambat berasal dari kurangnya kesadaran siswa dan pengaruh lingkungan pergaulan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengakui pentingnya lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter Islami siswa. Perbedaannya, penelitian Eli Latifah lebih menyoroti peran guru PAI serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh langsung lingkungan keluarga dengan pendekatan kuantitatif dan pengukuran statistik.

[26] Eli Latifah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa", Jurnal Tahsinia, Vol. 4, No.1,2023, hlm. 40–48.

5. Penelitian Agustiani Hadian, Dewinta Arum Maulida, dan Aiman Faiz[27] berjudul Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter dilakukan melalui studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak dan menjadi tempat utama dalam menanamkan serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Perbedaannya, penelitian Agustiani dan rekan-rekan menggunakan metode studi literatur, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang mengumpulkan data langsung dari siswa SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar dan menganalisisnya secara statistik.

C. Kerangka Berpikir

Gambar II.1 Kerangka Berpikir



[27]Aiman Faiz Vini Agustiani Hadian, Dewinta Arum Maulida, "Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter", *Jurnal Education And Development Institut, Vol.10*, No.1, 2022, hlm. 46.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis serta memberikan data-data yang akan di jadikan patokan atau acuan dalam penelitian yang di dilakukan oleh peneliti, dan mempunyai indikator. Adapun indikator penelitian ini adalah:

Tabel II.1
Konsep Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	Orang tua bertanggung jawab membimbing, mengawasi, dan memberikan pendidikan serta pemahaman agama kepada anak.
	Relasi antar anggota keluarga	Hubungan orang tua dan anak didasari pengertian, kasih sayang, dan bimbingan.
	Suasana rumah	Lingkungan rumah yang tenang dan harmonis mendukung belajar anak.
	Keadaan ekonomi keluarga	Kondisi ekonomi memengaruhi pemenuhan kebutuhan dan fasilitas belajar anak.
	Pengertian keluarga	Orang tua memberikan dorongan, motivasi, dan dukungan saat anak belajar.
	Latar belakang kebudayaan	Keluarga dengan kebiasaan dan pendidikan positif membentuk sikap dan semangat belajar anak.

	Nilai religius atau ibadah kepada Allah	manusia diperintahkan untuk menyembah Allah dengan ikhlas, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan menjalankan agama yang lurus.
Pembentukan Karakter Islami	Nilai religius	Anak diajarkan untuk memahami, menghargai, dan menjalankan ajaran agama, termasuk ibadah kepada Allah, doa, akhlak yang baik, serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama, sehingga
	Sifat jujur	Anak dilatih untuk selalu berkata benar, bersikap terbuka, dan bertindak sesuai fakta, sehingga dapat dipercaya oleh orang lain dan membentuk karakter yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
	Sifat toleransi	Anak belajar menghargai perbedaan pendapat, agama, budaya, dan kebiasaan orang lain, sehingga mampu hidup harmonis dalam lingkungan sosial yang beragam serta menghindari konflik karena perbedaan.
	Sikap disiplin	Anak dibiasakan untuk mengatur waktu, mematuhi aturan, menyelesaikan tanggung jawab tepat waktu, dan konsisten dalam perilaku, sehingga membentuk kemandirian dan kemampuan mengelola diri dengan baik.

	Sikap kerja keras	Anak didorong untuk berusaha secara maksimal dalam belajar maupun aktivitas lain, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan belajar menghargai proses serta hasil dari usaha yang dilakukan.
	Sifat kreatif	Anak diberikan kesempatan untuk berpikir inovatif, menemukan ide baru, serta menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda, sehingga kemampuan imajinasi dan pemecahan masalah mereka berkembang secara optimal.
	Sifat mandiri	Anak dilatih untuk dapat melakukan tugas dan mengambil keputusan sendiri, mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemandirian dalam menghadapi kehidupan sehari-hari tanpa selalu bergantung pada orang tua atau orang lain.
	Sifat demokratis	Anak belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam mengambil keputusan, memahami keadilan, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok sehingga terbentuk rasa tanggung jawab sosial dan kemampuan berinteraksi dengan baik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari gabungan dua kata yaitu "*hipo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan bersifat baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu:

1. Hipotesis kerja/alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar.
2. Hipotesis Nol/Nihil (Ho) : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SD IT Jannatul Ma'wa Desa Terantang Kampar.